



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif *Jig Saw* Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Mari Shalat Kewajibanku

Nurwildan Damanik

UPTD SDN 013837 Sei Alim Ulu

Email: nurwildandamanik15@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa Kelas 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 3 khususnya pada pokok bahasan mari shalat kewajibanku melalui penerapan metode belajar *Jig Saw*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, jumlah subjek adalah sebanyak 28 siswa yang berasal dari siswa Kelas 3 Untuk memperoleh data dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan tes dan observasi. Dari hasil penelitian berupa kegiatan awal, kegiatan lanjutan (siklus I) dan Siklus II dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari shalat kewajibanku, ternyata telah diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara signifikan. Jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan hasil belajar pada tes awal adalah 9 orang dengan nilai Persentase Ketuntasan Klasikal 23,68% (Tidak Tuntas), pada tes akhir I jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan hasil belajar adalah 22 orang dengan nilai Persentase Ketuntasan Klasikal 57,89% (Tidak Tuntas), dan pada pelaksanaan test akhir II jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan hasil belajar adalah 34 orang dengan nilai Persentase Ketuntasan Klasikal telah mencapai 89,47% (Tuntas). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw* mengenai pokok bahasan mari shalat kewajibanku berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa.. Peneliti menyarankan agar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Jig Saw*.
Kata kunci: Kooperatif tipe *Jig Saw*, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *The problem in this study is the low learning outcomes of Class 3 students. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Class 3 students, especially on the topic of let's pray is my obligation through the application of the Jig Saw learning method. This research method is Classroom Action Research, the number of subjects is 28 students from Class 3 students. To obtain data in this writing, the author collects data by conducting tests and observations. From the results of the study in the form of initial activities, follow-up activities (cycle I) and Cycle II in Islamic Religious Education lessons on the material let's pray is my obligation, it turns out that there has been a significant increase in the completeness of student learning outcomes. The number of students who have experienced learning outcome completion in the initial test is 9 people with a Classical Completion Percentage value of 23.68% (Not Complete), in the final test I the number of students who have experienced learning outcome completion is 22 people with a Classical Completion Percentage value of 57.89% (Not Complete), and in the implementation of the final test II the number of students who have experienced learning outcome completion is 34 people with a Classical Completion Percentage value has reached 89.47% (Complete). This study concludes that Jig Saw type cooperative learning on the topic of let's pray my obligation has an effect on increasing student learning completion. The researcher suggests that teachers in the field of Islamic Religious Education improve the quality of Islamic Religious Education learning through Jig Saw type Cooperative Learning.*
Keywords: Jig Saw type cooperative, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran agama dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran agama bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran agama guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar agama islam membosankan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Untuk itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam perlu dilakukan perubahan terhadap suasana kelas, yaitu memperbaiki desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses dan menyenangkan pelajaran. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif, oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat saling bekerjasama.

Walaupun demikian, kenyataannya pada pembelajaran di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dan banyak dari mereka tidak menyukai pelajaran pendidikan agama islam, termasuk pada siswa Kelas 3. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada siswa Kelas 3 SDN 013837 Sei Alim Ulu khususnya pada pokok bahasan mari shalat kewajibanku, ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah, sehingga belum memperoleh ketuntasan belajar.

Dari 38 siswa yang ada di Kelas 3 SDN 013837 Sei Alim Ulu yang akan diteliti, ternyata hanya 9 orang siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar (23,68%) dan 29 orang siswa masih belum memiliki ketuntasan belajar (76,31%). Peneliti melihat sebagian siswa merasa enggan dan tidak berani bertanya, peroses pembelajaran berlangsung monoton, karena selama peroses belajar mengajar siswa kurang aktif, sehingga mereka cepat bosan.

Dari hasil observasi tersebut, timbul pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi, pada hal guru telah berupaya agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memadai. Menurut peneliti banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD. Selama ini guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Atas dasar itulah penulis ingin mencoba memperbaikinya melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *jig saw*.

Melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran agama islam, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran *jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode *jigsaw* perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok. Dalam *jigsaw* keanggotaan kelompok mengedepankan prinsip keheterogenan, dimana siswa dalam kelompok memiliki asal usul yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya seperti etnik, tingkat sosial dan sebagainya.

Penerapan metode kooperatif *jigsaw* untuk pokok bahasan mari shalat kewajibanku pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SD dirasakan sesuai. Hal ini dikarenakan pokok bahasan mari shalat kewajibanku memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih konkrit oleh para siswa.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw* menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga setiap siklus ada dua kali pertemuan dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Subjek penelitian ini adalah siswa 3 SDN 013837 Sei Alim Ulu, yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah subjek sebanyak 38 orang siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang ditemukan oleh Kemmis dan Taggart dimana dalam tiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2009: 16).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II dalam proses pelajaran pendidikan agama islam materi tentang mari shalat kewajibanku, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

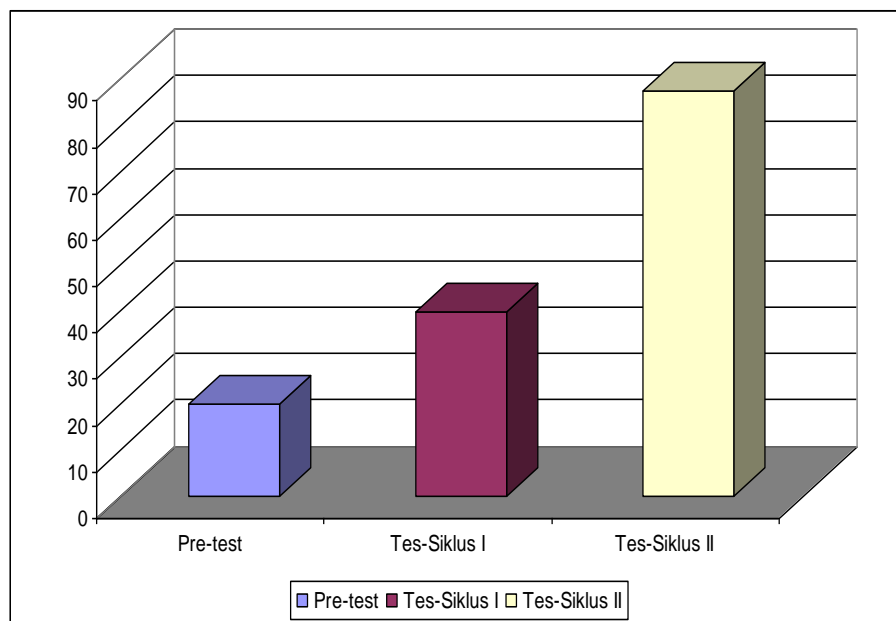
Pada siklus I, diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 orang (57,89%) dan tidak tuntas 16 orang (42,11%) serta nilai rata-rata kelas adalah 6,47. Pada siklus II, diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 34 orang (89,47%) dan tidak tuntas 4 orang (10,53%) serta nilai rata-rata kelas adalah 7,50.

Ke 4 orang siswa yang belum memiliki ketuntasan pada akhir siklus II tersebut masih memiliki nilai PPH (persentase penilaian hasil) di bawah nilai KKM, yakni 65%. Menurut peneliti, keempat siswa tersebut sebenarnya dapat meningkatkan hasil belajarnya, hanya saja mereka masih memerlukan tambahan waktu lagi serta bagi mereka perlu diberikan latihan-latihan yang lebih tepat tentang materi mari shalat kewajibanku. Melalui latihan-latihan yang lebih intensif yang dilakukan di kelas dan di rumah peneliti yakin mereka akan dapat memperoleh ketuntasan belajar.

Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Nilai Persentase Rata-rata Tes Awal, Pos-Test I dan Pos-Test II

No	Hasil Tes	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Nilai PKK	Keterangan
1	Tes Awal	56,1	23,68 %	$\geq 85\%$	Belum Tuntas
2	Pos-Test I	64,7	57,89 %	$\geq 85\%$	Belum Tuntas
3	Pos-Test II	75,0	89,47 %	$\geq 85\%$	Tuntas



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Mulai Pre-test, Tes Siklus I sampai Tes Siklus II

Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih belum memahami tentang konsep dan makna mari shalat kewajibanku. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan tidak terfokus pada permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa. Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw* pada proses pembelajaran mari shalat kewajibanku, yaitu dengan melakukan tes dan observasi langsung pada siswa ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik lagi. Hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Jumlah responden yang telah tuntas belajar telah meningkat secara signifikan.

Ketuntasan belajar merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Ketuntasan belajar pendidikan agama islam materi mari shalat kewajibanku dicirikan oleh adanya perbedaan

individu terutama dalam hal kemampuan dan kecepatan belajarnya dalam hal ini seorang guru harus benar-benar tahu kemampuan masing-masing dari anak didiknya sehingga dalam mengajar guru tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi anak yang pintar, yang sedang-sedang saja, maupun anak yang kemampuannya masih di bawah rata-rata. Dalam penelitian ini diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa meningkat terus dari awal tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dapat dipahami karena proses pelajaran pendidikan agama islam pokok bahasan mari shalat kewajibanku yang dilakukan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persentase hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap fase-fase tindakan yang dilakukan. Dalam kenyataannya peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa itu berbeda-beda, sehingga siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lain dalam hal penguasaan pokok bahasan. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya dalam memberikan pokok bahasan pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw* mengenai pokok bahasan mari shalat kewajibanku berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa.
2. Jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan hasil belajar pada tes awal adalah 9 orang (23,68%), pada tes akhir I jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan hasil belajar adalah 22 orang (57,89%), dan pada pelaksanaan test akhir II jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan hasil belajar adalah 34 orang (89,47%).
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal adalah 56,1 (Tidak Tuntas), pada tes akhir I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,7 (Tidak Tuntas), dan pada pelaksanaan test akhir II nilai rata-rata siswa telah mencapai 75,0 (Tuntas).

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Tri C, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Choiril Azmiyawati dkk. 2009. *IPA 4 Salingtemas*. Untuk Kelas IV SD/MI. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Devi. Poppy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. SD dan MI Kelas IV. Jakarta. Penerbit Kepala Pusat Perbukuan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta. Penerbit. Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. R. 2005. *Cooperative Learning*. Teori, Riset dan Praktik. Bandung. Penerbit. Nusa Media.
- Sudjana, 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi Arikunto dkk., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Suharsimi. Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi V
- Suprijono. A. 2009. *Cooperative Learning*. Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.